

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI**Eko Widhi Hastuti¹, Lydia Ersta K²
Universitas Slamet Riyadi Surakarta**Info Artikel****Sejarah Artikel:**

Diterima Agustus 2017

Disetujui November
2017Dipublikasikan
Desember 2017**Keywords:**Language
Development, Chain
message, Children
aged 4 to 5 years old**Abstrak**

Tujuan yang dicapai penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun melalui bermain pesan berantai di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini populasinya adalah anak usia 4 sampai 5 tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bermain pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh presentase kemampuan bahasa anak 67,5% atau 10 anak, pada siklus I meningkat menjadi 78% atau 12 anak dan pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 91,7% atau 18 anak. Melalui bermain pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa, rasa percaya diri, kerjasama yang baik, pemberian motivasi dan semangat bagi anak sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan bahasa.

Abstract

The aim of this research was to improve the language development of children aged 4 to 5 years old through chain message games in taman kanak-kanak 'Aisyiyah' cekel karangturi Gondangrejo Karanganyar. This research was a Classroom Action Research (CAR). The population of this research was children aged 4 to 5 years old in Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah' Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar with the total number of student were 20 students and consisted of 12 female students and 8 male students. The technique of collecting data used in this research was observation, interview, and documentation. Technique of data analysis used was qualitative data analysis and quantitative data. The research result showed that through chain message games could improve the language skills of children, it could be proved from the result of observation before acting and it was obtained that the percentage of children language skills was 67,5 % or 10 children, in cycle 1 improved to 78% or 12 children. Then in cycle 2, it improve to 91,7% or 18 children. Through chain message games, it could improve skills of language, self-confidence, good cooperation, giving motivation and encouragement to the children as an encouragement to improve language skills

Keywords: Language Development, Chain message, Children aged 4 to 5 years old

© 2018 FKIP Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Sumpah Pemuda
No.18 Kadipiro, SurakartaE-mail: Hasttw84@gmail.comISSN 2528-3359 (Print)
ISSN2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Selanjutnya pada bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004 : 4).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standart Pendidikan anak usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang meliputi nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek tersebut yaitu aspek perkembangan bahasa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar penulis sering menjumpai permasalahan pada anak didik yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa, saat di kelas anak-anak cenderung malu mengungkapkan bahasa, malu untuk berbicara, pada saat pembelajaran anak disuruh maju kedepan masih malu dan tidak mau maju kedepan karena anak cenderung tidak percaya diri, terdapat juga anak yang masih kesulitan untuk berbicara, anak belum mampu menyimak secara aktif, kurang

mengerti perintah yang diberikan guru, ketika melakukan kegiatan bercakap-cakap hanya sedikit anak yang mampu menjawab. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui bermain pesan berantai, penelitian yang akan dilakukan dengan media pembelajaran ini diharapkan kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar melalui bermain pesan berantai?"

1. Teori – Teori Pengembangan Bahasa

a. Teori Nativistik

Para ahli nativistik meyakini bahwa kemampuan berbahasa sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak.

b. Teori Behavioristik

Para ahli teori behavioristik berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun, dengan demikian anak harus belajar (dalam hal ini belajar bahasa) melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi dan diberikan *reinforcement* (penguat).

c. Teori Kognitif

Teori kognitif bertitik tolak pada pendapat bahwa anak dilahirkan dengan kecenderungan untuk berperan aktif terhadap lingkungan dalam memproses suatu informasi dan dalam menyimpulkan tentang struktur bahasa, bahasa dipelajari sebagai hasil dari pesan aktif anak dalam proses belajar tersebut.

d. Teori Pragmatik

Teori Pragmatik berpendapat bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan orang lain agar sesuai dengan keinginannya, teori

Eko Widhi Hastuti. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai Di Taman Kanak-Kanak

pragmatik bertitik tolak dari pandangan bahwa tujuan anak belajar bahasa adalah untuk bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori pragmatik berasumsi bahwa anak belajar bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.

d. Teori Interaksional

Teori interaksional bertitik tolak pada pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan para ahli interaksional menjelaskan bahwa berbagai faktor seperti sosial, linguistik, kematangan, biologis, dan kognitif saling mempengaruhi berinteraksi dan mendefinisikan satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu.

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penggunaan bahasa ekspresif dalam bentuk arti, kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa anak yang satu dapat lebih cepat, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain.

Aspek Pengembangan Bahasa

Kemampuan yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek pengembangan bahasa adalah mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif. Aspek pengembangan bahasa ini mencakup :

- a. Membedakan berbagai jenis suara.
- b. Mengenal masing-masing bunyi huruf.
- c. Menyatakan dengan 6-10 kata.
- d. Mengerti dan melaksanakan 1-2 perintah.
- e. Menjawab dengan kalimat lengkap.
- f. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.
- g. Bercerita tentang kejadian disekitarnya.

Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan umum yakni memelihara

perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.

Permainan pesan berantai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1143), pesan adalah perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Berantai adalah ikatan, pertalian. Menurut Djuanda (2006 : 96) permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap siswa harus membisikkan suatu kata (untuk kelas rendah) atau kalimat atau cerita (untuk kelas tinggi) kepada pemain berikutnya. Permainan ini melatih menyimak atau mendengarkan.

Cara bermain pesan berantai :

1. Tujuan : melatih kerjasama, kecerdasan verbal, dan melatih berbicara.
2. Alat dan bahan : ruangan yang luas atau ruangan terbuka dan anak atau siswa.
3. Cara bermain :
 - a) Membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian berbaris.
 - b) Guru membisikkan sebuah kalimat kepada anak pertama (kata-kata yang dibisikkan disesuaikan kesulitannya dengan tingkat kepandaian anak).
 - c) Kemudian pesan yang dibisikkan guru akan dibisikkan kepada teman berikutnya dan seterusnya.
 - d) Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai berhak menjadi pemenang. (100 permainan kreatif untuk pendidikan anak usia dini (2012 : 129)).

Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yustika Isnani (2014) yang berjudul pengembangan kemampuan berbahasa melalui permainan bisik berantai pada anak kelompok B di TK Gagaksipat Boyolali, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan bisik berantai

Eko Widhi Hastuti. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai Di Taman Kanak-Kanak

dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti pada penelitian yang dilakukan penulis adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar

Kerangka Berfikir
Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan anak, melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan bahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi spontan.

Pada umumnya dalam proses belajar pembelajaran guru lebih aktif bertindak dalam memberi informasi anak tidak dilibatkan dalam berkomunikasi tetapi anak hanya menerima informasi dengan cara menyimak dan mendengarkan sehingga anak cenderung tidak aktif dan merasa bosan, anak tidak diberi kesempatan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, terlihat ketika anak ditanya, anak malah menunjuk temannya bukannya menjawab, begitu pula ketika anak diminta untuk bertanya, sehingga kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi perkembangan bahasa anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar belum berkembang secara baik, masih rendahnya kemampuan bahasa anak pada saat proses belajar pembelajaran, anak masih cenderung malu mengungkapkan bahasa, anak kurang mengerti perintah yang diberikan, dengan bermain pesan berantai dapat dilakukan dalam proses belajar pembelajaran mengacu dengan indikator pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan tahap usianya.

Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Dengan menggunakan permainan pesan berantai dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A Taman

Kanak-kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian
Tempat atau lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar.

2. Waktu penelitian
Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Mei sampai bulan Juni.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar tahun pelajaran 2016/2017. Dengan jumlah anak yang diteliti yaitu 20 anak, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan anak dalam menyimak perkataan orang lain, kemampuan anak dalam mengulang kalimat sederhana, dan meniru.

Model Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas, tujuan penelitian ini adalah agar dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Suharsimi Arikunto (2006:102). Menurut Mc Niff (1992: 1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dsb.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang meningkatnya perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar, data yang diperoleh dari informan yaitu guru atau teman sejawat , tempat dan peristiwa yaitu Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar.

Teknik pengumpulan data

Eko Widhi Hastuti. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai Di Taman Kanak-Kanak

Teknik atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam tindakan ini terdiri dari

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang akan dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak didik di kelas. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja anak dalam kemampuan bahasa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dalam bentuk checklist.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dokumen yang diperoleh kemudian diuraikan atau dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Amirin: 2000).

3. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah (ArisMunandar:2006). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau pengalaman tertentu responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan bahasa yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua murid kelompok A TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar.

Validitas data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, pada triangulasi sumber, menurut Patton dalam Moleong (2007:330) berarti

membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dengan observasi kegiatan pembelajaran melalui bermain pesan berantai pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis diskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan permainan pesan berantai, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentasi kemampuan bahasa anak atau untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring, perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil observasi setelah tindakan,

Indikator keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang perkembangan bahasanya melalui bermain pesan berantai diatas 80%, dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang perkembangan bahasa berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan ditambah dengan jumlah anak yang perkembangan mulai berkembang sesuai harapan diatas 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan, tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan tindakan sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

Perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok A usia 4-5 tahun belum berkembang sesuai yang diharapkan, terlihat pada saat ada pertanyaan mengungkapkan pendapat anak masih kebingungan dalam menjawab, berdasarkan permasalahan di atas usaha yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan kegiatan bermain pesan berantai.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria sangat baik dalam kemampuan bahasa anak, rata-rata kemampuan bahasa anak melalui permainan pesan berantai pada pratindakan didapat sebesar 67,5% atau 10 anak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan bahasa anak belum terlatih dengan baik. Keadaan yang demikian menjadi alasan diadakannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sedangkan hasil peningkatan siklus I setelah tindakan meningkat menjadi 78% atau 12 anak.

Pada saat perbaikan dilakukan disiklus II, peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bermain pesan berantai mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Hasil pengamatan pada siklus II bahwa hasil peningkatan kemampuan bahasa anak yang memenuhi kriteria sangat baik telah mencapai lebih dari 80%, dengan presentase 91,7% atau 18 anak, sehingga kegiatan bermain pesan berantai dihentikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi sebelum kegiatan bermain pesan berantai dalam menyimak perkataan orang lain anak masih kelihatan bingung, dalam hal mengulang kalimat masih ada anak yang belum bisa mengulang dengan benar, dan dalam hal menirukan masih ada anak belum mau meniru karena masih bingung dan belum dapat meniru dengan benar.

Hasil observasi setelah tindakan siklus I perkembangan bahasa anak dalam hal menyimak perkataan orang lain sudah meningkat perkembangannya, dalam hal mengulang kalimat sederhana juga ada peningkatan serta dalam hal meniru sudah meningkat meski masih ada anak yang tidak mengerti atau masih bingung dengan permainannya.

Hasil observasi setelah tindakan siklus II terjadi peningkatan dalam perkembangan bahasa anak yaitu menyimak perkataan orang lain, mengulang kalimat sederhana dan meniru, anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui bermain pesan berantai. Meningkatnya perkembangan bahasa dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan diperoleh presentase 67,5%.

Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan dengan presentase 78%, meski belum sesuai dengan harapan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bermain pesan berantai belum maksimal, sehingga diperlukan adanya perbaikan tindakan, pada siklus II peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat supaya kegiatan menjadi lebih kondusif dan anak fokus dalam mengikuti kegiatan, hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Setelah terjadi perbaikan tindakan, maka presentase peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bermain pesan berantai sudah meningkat sesuai harapan dengan presentase 91,7%. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada saat kegiatan bermain pesan berantai, hasil wawancara dengan

Eko Widhi Hastuti. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai Di Taman Kanak-Kanak

guru kelas dan orangtua siswa, bahwa anak yang lambat berbicara, menyimak, dan meniru dapat distimulasi dengan latihan berbicara, mengungkapkan bahasa salah satunya dengan pesan berantai, dan dokumentasi pada saat kegiatan.

Berdasarkan pembahasan diatas hasil kegiatan perkembangan bahasa anak melalui bermain pesan berantai anak kelompok A di TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar dapat dikatakan meningkat dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bandura memandang perkembangan bahasa dari sudut teori belajar sosial, ia berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model yang berarti tidak harus menerima penguatan dari orang lain, yaitu melalui bermain pesan berantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui bermain pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan bahasa anak pada saat pratindakan sebesar 67,5% atau 10 anak, meningkat menjadi 78% atau 12 anak pada siklus I, dan mencapai 91,7% atau 18 anak, pada tindakan siklus II. Kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan

setelah peneliti memberikan tindakan melalui beberapa tindakan yaitu, 1).guru menjelaskan cara bermain pesan berantai serta aturan mainnya,2). Anak kemudian mengikuti apa yang sudah dijelaskan satu persatu, 3).guru selalu memberikan motivasi agar anak-anak menjadi semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan

Dengan bermain pesan berantai, anak lebih mudah dalam berkomunikasi dan menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya dalam memahami pembelajaran bahasa, dalam kegiatan bermain pesan berantai dapat menimbulkan motivasi atau semangat anak didik kelompok A TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar dalam pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Durri dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Barbara a. wasik&Carol seefeldt. 2008.*PendidikanAnakUsiaDiniMenyiapkan AnakUsiaTiga, EmpatDan LimaTahunMasukSekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- BertianiEkaSukacadanM.Hariwijaya.2009.*P AUD MelejitkanPotensiAnakDengan PendidikanSejakDini*. Yogyakarta : PT. Indeks
- Dedi.2011.*Pengertian-Permainan-Pesan-Berantai*, diaksestanggal 17
- Meidari(<http://www.suaradedi.blogspot.co.id/2011/12>).